



PENERAPAN PEMBELAJARAN *INQUIRY* UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR MATERI SPLDV PADA SISWA KELAS VIII

Oktavianus Rikardus¹, Sofia Sa'o², Maria Trisna Sero Wondo³

¹Program Studi Pendidikan Matematika Universitas Flores, Jalan Sam Ratulangi, Ende-Flores-NTT

²Universitas Flores, Jln. Sam Ratulangi, Ende-Flores-NTT

³Universitas Flores, Jln. Sam Ratulangi, Ende-Flores-NTT

octav.lamapaha@gmail.com

Abstract

This study aims to determine: (1) student activities and teacher activities after the application of Inquiry learning on the material for SPLDV class VIII SMP Negeri 3 Ndona; (2) Can Inquiry learning to improve student learning outcomes in the VIII grade SPLDV material at SMP Negeri 3 Ndona. The type of research used is classroom action research. This research was conducted at SMP Negeri 3 Ndona. The research subjects were 23 people. The instruments used were observation sheets and tests. Data analysis used data analysis learning outcomes and observation data analysis. The showed that the application of Inquiry learning in mathematics learning can improve student learning outcomes for class VIII SMP cycle I to cycle II is 34.8%. The results analysis of observations on student activities in the first cycle showed a percentage of 66.4% and in the second cycle, the percentage was 89.2%. So student activity increased from cycle I to cycle II by 22,8%. While observations of teacher activity in the first cycle showed a percentage of 71.4% and in the second cycle, the percentage of teacher activity was 90% d. So teacher activity increased from cycle I to cycle II with an increase of 18.6%.

Keywords: *Inquiry, SPLDV, Learning outcomes*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: (1) Aktivitas siswa dan aktivitas guru setelah diterapkan pembelajaran Inquiry pada materi SPLDV kelas VIII SMP Negeri 3 Ndona; (2) Apakah pembelajaran Inquiry dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada materi SPLDV kelas VIII SMP Negeri 3 Ndona. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas. Penelitian ini dilaksanakan pada SMP Negeri 3 Ndona. Subyek penelitian sebanyak 23 orang. Instrumen yang digunakan lembar observasi dan tes. Analisis data yang digunakan teknik analisis data hasil belajar dan teknik analisis data observasi. Hasil penelitian, menunjukkan penerapan pembelajaran Inquiry pada pembelajaran matematika dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas VIII SMP. Hal tersebut dilihat dari analisis persentase hasil belajar siswa siklus I 65,2% dan siklus II sebesar 100% dengan demikian adanya peningkatan hasil belajar siswa dari siklus I ke siklus II sebesar 34,8%. Hasil analisis observasi terhadap aktivitas siswa siklus I menunjukkan persentase 66,4% dan pada siklus II dengan persentase 89,2%. Jadi aktivitas siswa meningkat dari siklus I ke siklus II sebesar 22,8%. Sedangkan Hasil observasi aktivitas guru siklus I menunjukkan persentase 71,4% dan pada siklus II persentase aktivitas guru 90%. Jadi aktivitas guru meningkat dari siklus I ke siklus II dengan peningkatan yaitu 18,6%.

Kata Kunci: *Inquiry, SPLDV, Hasil belajar*

PENDAHULUAN

Berdasarkan Permendiknas No. 22 Tahun 2006, mata pelajaran matematika bertujuan agar siswa memiliki kemampuan berikut: 1) Memahami, menjelaskan, dan mengaplikasikan konsep matematika, secara tepat dan akurat serta efisien dalam pemecahan masalah, 2) Proses penalaran digunakan pada pembetulan acuan dengan manipulasi dalam membuat abstraksi penyamarataan

melalui penyusunan bukti dari gagasan dan pernyataan yang ada, 3) Menyelesaikan masalah dengan memahami, merancang dan menafsirkan solusi yang diperoleh, 4) Menyebarkan ide dengan simbol, tabel, diagram dan media lain untuk menjelaskan keadaan atau masalah. Namun bukan hanya kemampuan matematika yang dibutuhkan dalam pembelajaran, akan tetapi penerapan model pembelajaran yang tepat juga menjadi tugas guru dalam memilih dan menyesuaikan dengan kemampuan siswa agar hasil belajar siswa pun meningkat.

Menurut Sudjana (2016), hasil belajar siswa pada hakekatnya adalah kecakapan individu yang mencakup ranah ngetahuan, keterampilan, dan sikap. Keaktifan ditandai dengan adanya siswa ikut berpartisipasi dalam proses pembelajaran dan pembelajaranpun tidak lagi berpusat pada guru semata, melainkan dari pengalaman siswa sendiri saat mengikuti pembelajaran didalam kelas. Hal tersebut sejalan dengan Aditya (2016), yang mengatakan bahwa hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh dari apa yang dipelajarinya di sekolah, dengan melakukan secara terus menerus latihan soal dalam pengetahuan.

Guru yang sebagai tenaga pengajar sangat mempengaruhi tercapainya tujuan pembelajaran. Masih banyak siswa kelas yang kesulitan memahami materi matematika. Beberapa siswa beranggapan bahwa matematika merupakan pembelajaran yang rumit dan membuat pusing. Selain itu, metode pengajaran guru masih cenderung monoton. Hal ini menyebabkan banyak siswa yang bersifat pasif, baik untuk bertanya ataupun mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru. Dalam proses pembelajaran hanya beberapa siswa yang betul-betul aktif di dalam kelas.

Upaya yang dilakukan penulis menerapkan model pembelajaran yang lebih tersentral pada siswa. Salah satu model pembelajaran yang bisa diterapkan dalam proses pembelajaran matematika adalah model pembelajaran *Inquiry*. Model pembelajaran *Inquiry* merupakan rangkaian kegiatan pembelajaran yang menekankan pada proses berpikir secara kritis dan analitis untuk mencari dan menemukan sendiri jawaban dari suatu masalah yang dipertanyakan (Sanjaya, 2006). Menurut Hanafiah & Suhana (2010) Model inquiry merupakan suatu rangkaian kegiatan pembelajaran untuk melibatkan secara maksimal seluruh kemampuan siswa untuk mencari dan menyelidiki secara sistematis, kritis dan logis sehingga mereka dapat menemukan sendiri pengetahuan, sikap dan keterampilan sebagai wujud adanya perubahan perilaku. Model pembelajaran *Inquiry* juga merupakan model pembelajaran yang mendorong siswa untuk menemukan sendiri. Artinya pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh siswa diharapkan dari penemuannya sendiri. *Inquiry* memberikan kepada siswa pengalaman-pengalaman belajar yang nyata dan aktif, dan siswa diharapkan mengambil inisiatif sendiri (Kunandar, 2007).

Menurut hasil penelitian terdahulu Yamin (2016) dengan judul “ Peningkatan Hasil Belajar dan Aktivitas Matematika Siswa Melalui Strategi Pembelajaran Inkuiri Pada Kelas XII IPA-2 SMAN

2 Bagan Sinemba Tahun Pelajaran 2014/2015” menyimpulkan bahwa hasil tes ulangan kemampuan matematika siswa siklus I diketahui ketuntasan klasikal 62,5% sedangkan pada siklus II diketahui ketuntasan klasikal 92,5% jadi pembelajaran dengan menggunakan strategi pembelajaran inkuiri membuat aktivitas dan hasil belajar siswa mengalami peningkatan. Nangung (2017) dalam penelitian yang berjudul “Efektivitas Model Inquiry Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Untuk Materi Pokok Aritmatika Sosial Pada Siswa Kelas VII SMP Swasta Adhyaksa Ende Kecamatan Ende Tengah Tahun Pelajaran 2016/2017” menyimpulkan Penggunaan model inquiry pada materi aritmatika sosial dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada kelas VII SMP Swasta Adhyaksa Ende Tahun Pelajaran 2016/2017 menyatakan bahwa dari analisis siklus I dengan persentase ketuntasan 55% dan terjadi peningkatan pada siklus II dengan persentase ketuntasan 100% atau dengan kata lain semua peserta didik sudah mencapai ketuntasan dalam pembelajaran.

Tujuan penelitian ini adalah: 1) Untuk mengetahui aktivitas siswa dan aktivitas guru setelah diterapkan pembelajaran *inquiry* pada materi sistem persamaan linear dua variabel kelas VIII SMP Negeri 3 Ndonga tahun pelajaran 2020/2021. 2) Untuk mengetahui apakah pembelajaran *inquiry* dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada materi sistem persamaan linear dua variabel kelas VIII SMP Negeri 3 Ndonga Tahun Pelajaran 2020/2021.

METODE

Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). PTK adalah penelitian praktis didalam kelas untuk memperbaiki kualitas proses pembelajaran, meningkatkan hasil belajar, dan menemukan model pembelajaran inovatif untuk memecahkan masalah yang dialami oleh pendidik dan siswa (Tampubolon, 2014: 19). PTK yang dirancang menggunakan 3 siklus. Dalam setiap siklus terdapat 3 tahap umum yakni tahap perencanaan, tahap pelaksanaan (termasuk tahap observasi, dan tahap refleksi (Ekawarna, 2013:5).

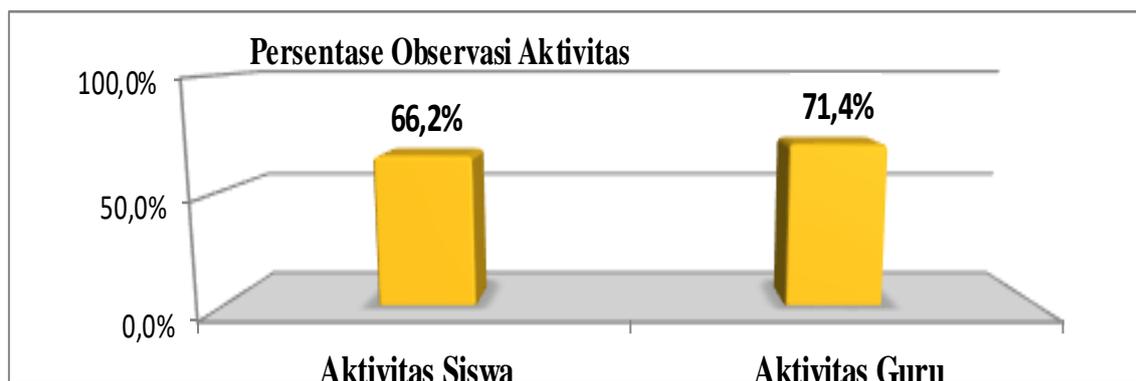
Subjek penelitian adalah siswa kelas VIII SMP Negeri 3 Ndonga dengan jumlah 23. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes dan lembar observasi. Dalam penelitian ini, data yang diperoleh ialah data hasil observasi dan tes hasil belajar siswa berimplementasi inquiry. Yang diperoleh melalui teknik observasi dan tes. Lebih lanjut, analisis data pada penelitian ini menggunakan teknik analisis data kualitatif dan kuantitatif (Moleong, 2007).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sebelum melakukan penelitian tindakan kelas ditemukan hasil belajar siswa yang belum maksimal yaitu Rata-rata ketuntasan belajar belum mencapai $\geq 70\%$ dari jumlah siswa dalam kelas dengan 3 orang tuntas dan 20 tidak tuntas. Hal tersebut menunjukkan sebagian besar siswa belum menguasai materi.

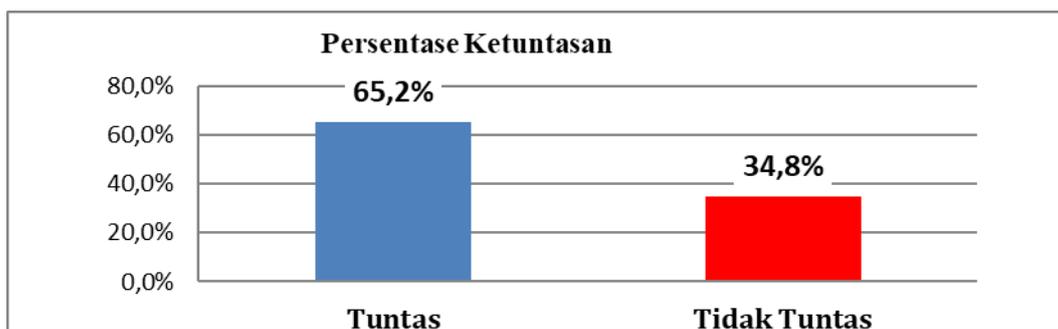
Analisis Data Aktivitas guru, Aktivitas Siswa dan Hasil belajar Siklus I

Berdasarkan observasi terhadap aktivitas guru dalam mengolah model pembelajaran *Inquiry* tergolong kategori baik dengan persentase keterlaksanannya mencapai 71,4%. Keterlibatan dan aktivitas siswa dalam pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Inquiry* tergolong kategori cukup dengan persentase aktivitas siswa mencapai 66,2%. Sedangkan Hasil belajar diperoleh dari lembar kerja siswa yang diberikan pada setiap kelompok dan dikerjakan bersama pada saat diskusi kelompok dan dikumpulkan sebagai penilaian kelompok. Berdasarkan rekapitulasi nilai secara individual siswa



yang mencapai KKM sebanyak 15 orang atau 65,2%, sedangkan terdapat 8 siswa atau 34,8% yang masih berada di bawah KKM. Hasil tersebut dapat dilihat pada diagram di bawah ini.

Gambar 1. Analisis Aktivitas Siswa dan Guru

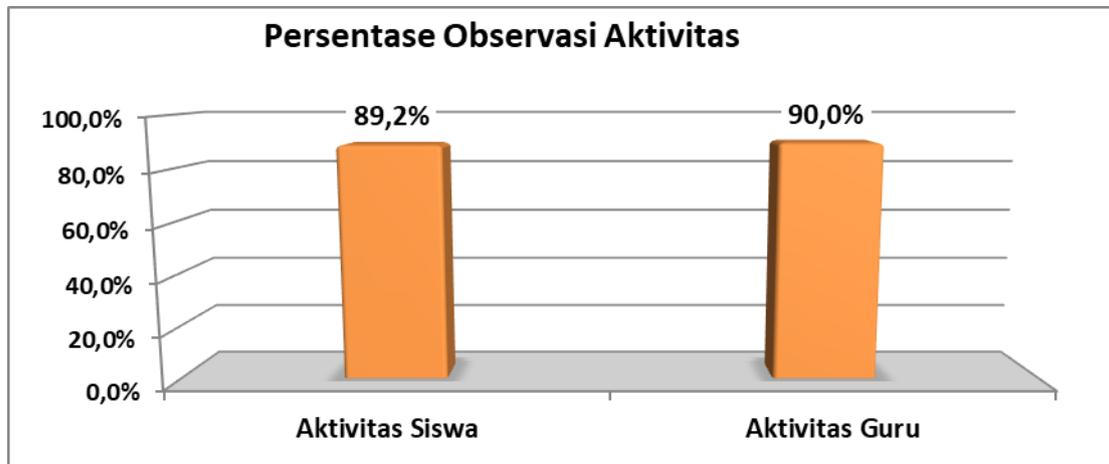


Gambar 2. Analisis Ketuntasan

Analisis Data Aktivitas guru, Aktivitas Siswa dan Hasil belajar Siklus II

Keterlaksanaan guru dalam mengelola model pembelajaran *Inquiry* tergolong sangat baik dengan persentase keterlaksanannya mencapai 90%. Keterlibatan dan aktivitas siswa dalam pembelajaran menggunakan model pembelajaran *Inquiry* tergolong kriteria sangat baik dengan persentase keaktifan mencapai 89,2%. Hasil penilaian yang ditetapkan nilai rata-rata secara klasikal sudah mencapai KKM. Begitu pula secara individual siswa yang mencapai KKM sebanyak 23 orang atau

100%, dengan kata lain tidak ada siswa yang masih berada di bawah KKM. Analisis tersebut dapat dilihat pada gambar di bawah ini.



Gambar 3. Analisis Aktivitas Guru dan Aktivitas Siswa



Gambar 4. Analisis Ketuntasan Klasikal

Analisis Data Komparatif

Berdasarkan analisis hasil belajar dari pra siklus, siklus I dan siklus II. Analisis menggunakan data hasil kuantitas hasil belajar dari siklus I dan siklus II. Untuk rincinya dapat di lihat pada gambar 5.



Gambar 5. Persentase Peningkatan Aktivitas Guru Siklus I dan Siklus II

Berdasarkan data di atas, keterlaksanaan aktivitas guru pada siklus I mencapai 71,4% dengan kategori baik dan pada siklus II mencapai 90% dengan kategori sangat baik. Keterlaksanaan aktivitas guru menunjukkan adanya peningkatan sebesar 18,6%. Dengan demikian model pembelajaran *Inquiry* dapat meningkatkan aktivitas guru untuk materi Sistem persamaan linear dua variabel.



Gambar 6. Persentase Peningkatan Aktivitas Siswa Siklus I dan Siklus II

Duilihat dari data di atas, keterlaksanaan aktivitas siswa pada siklus I mencapai 66,4% dengan kategori cukup dan pada siklus II mencapai 89,2% dengan kategori sangat baik. Keterlaksanaan aktivitas siswa menunjukkan adanya peningkatan sebesar 22,8%. Dengan demikian model pembelajaran *Inquiry* dapat meningkatkan aktivitas siswa untuk materi sistem persamaan linear dua variabel.



Gambar 7. Persentase Hasil Belajar Siswa Siklus I dan Siklus II

Dari hasil persentase pada siklus I dan siklus II jelas diketahui terjadi peningkatan hasil belajar melalui pembelajaran *Inquiry*. Pada siklus I persentase ketuntasan belajar siswa 65,2% dan pada siklus II meningkat sebanyak 34,8% menjadi 100%. Hal ini dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran *Inquiry* dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan maka kesimpulan dari penelitian ini adalah:

1. Aktivitas keterlaksanaan pembelajaran yang dilakukan oleh guru (peneliti) dengan menggunakan model pembelajaran *Inquiry* untuk siswa kelas VIII SMP Negeri 3 Ndonga materi sistem persamaan linear dua variabel pada siklus I diperoleh sebesar 71,4% dengan kategori baik dan siklus II sebesar 90% dengan kategori sangat baik (ada peningkatan sebesar 18,6%). Sedangkan aktivitas keterlaksanaan pembelajaran yang dilakukan oleh siswa dengan menggunakan model pembelajaran *Inquiry* untuk kelas VIII SMP Negeri 3 Ndonga materi sistem persamaan linear dua variabel pada siklus I diperoleh sebesar 66,4% dengan kategori cukup dan siklus II sebesar 89,2% dengan kategori sangat baik (ada peningkatan sebesar 22,8%).
2. Hasil belajar matematika dengan menggunakan model pembelajaran *Inquiry* untuk siswa kelas VIII SMP Negeri 3 Ndonga pada materi sistem persamaan linear dua variabel pada siklus I diperoleh nilai rata-rata sebesar 70 dengan persentase ketuntasan belajar klasikal 65,2%. Sedangkan pada siklus II rata-rata nilai hasil belajar sebesar 81 dengan persentase ketuntasan belajar klasikal sebesar 100% (ada peningkatan sebesar 34,8%).

DAFTAR PUSTAKA

- Aditya, D.Y. (2016). Pengaruh Penerapan Metode Pembelajaran Resitasi Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa. *Jurnal SAP*. Vol. 1 (2). Hal. 165-174

- Ekawarna. (2013). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Referensi (GP Press Group)
- Hanafiah., & Suhana, C. (2010). *Konsep Strategi Pembelajaran*. Bandung: PT Refika Aditama
- Kunanadar, (2007). *Guru Professional. Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Sukses Dalam Sertifikasi Guru*. Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada.
- Moleong, Lexy J. (2007). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja. Rosdakarya.
- Nangung. Yohana. (2017). *Efektifitas Model Inquiry dalam meningkatkan Hasil Belajar Siswa Untuk Materi Pokok Aritmatika Sosial*. Ende
- Permendiknas.(2006). *Standar Isi Untuk Satuan Pendidikan Dasar Dan Menengah*. Jakarta: Depdiknas
- Sanjaya, W. (2006). *Strategi Pembelajaran*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Sudjana, N. (2016). *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Rosdikarya
- Tampubolon, M. S. (2014). *Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Profesi Pendidik dan keilmuan*. Jakarta: Erlangga
- Yamin, M. (2013). *Strategi dan Metode dalam Model Pembelajaran*. Jakarta: Referensi (GP Press Group)